

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, definisi dari pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu proses seseorang saat menimba ilmu dan pendidikan sangat penting bagi masyarakat dan bangsa, karena dengan pendidikan yang unggul, maka dapat tercipta juga generasi penerus bangsa. Pendidikan merupakan suatu sarana bagi siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan melalui sebuah proses. Proses tersebut ada di dalam kegiatan pembelajaran atau sering disebut dengan belajar.

Djamaluddin & Wardana (2019) menjelaskan bahwa belajar adalah proses belajar yang melibatkan perubahan kepribadian seseorang yang berarti telah terjadi peningkatan dalam berbagai aspek perilaku, termasuk pengetahuan yang meningkat, keterampilan yang lebih baik, daya pikir yang berkembang, pemahaman yang lebih dalam, sikap yang lebih positif, dan berbagai kemampuan lainnya. Disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses atau usaha seseorang yang memperlihatkan suatu perubahan setelah seseorang tersebut belajar. Perubahan yang dialami seseorang ditandakan dengan meningkatnya kemampuan atau potensi dari seseorang tersebut. Bagi siswa, peningkatan kemampuan atau potensi dapat ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar siswa.

Hasanah (2019) menyatakan bahwa hasil belajar adalah ukuran evaluasi upaya belajar dan dapat diungkapkan dalam tampilan seperti simbol, bentuk, huruf, atau frasa yang mengindikasikan pencapaian setiap siswa selama rentang waktu tertentu. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kebiasaan belajar siswa. Tarigan (2021) mengatakan bahwa adanya kebiasaan belajar yang baik

mampu berperan penting dalam membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran. Maka dari itu, dengan menerapkan kebiasaan belajar, siswa mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajarannya. Dari pernyataan tersebut, maka siswa yang menjadikan kegiatan belajar dalam kesehariannya akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Demi memperoleh hasil belajar maksimal, siswa perlu menjadikan kegiatan belajar sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, dalam menjadikan belajar menjadi suatu kebiasaan, artinya siswa tersebut memiliki inisiatif atau dorongan belajar yang tinggi. Hal tersebut didukung oleh Riadi (2020) yang menyatakan bahwa kemandirian adalah suatu kemampuan psikososial, yang diwujudkan sebagai kemampuan berani, berinisiatif dan bertanggung jawab dalam menghadapi permasalahan dengan rasa percaya diri, tanpa bergantung kepada kemampuan orang lain. Kemandirian juga melibatkan kemampuan untuk mengarahkan, memiliki kontrol atas situasi, dan menentukan diri sendiri tanpa dipengaruhi lingkungan atau bantuan pihak lain. Sehingga siswa juga butuh kemandirian dalam belajar untuk meraih hasil belajar yang maksimal.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diampu mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga tingkat pendidikan paling tinggi. Penulis artikel di Web Kompas.com, yaitu Silmi Nurul Utami (2021) menulis bahwa matematika adalah mata pelajaran wajib yang dipelajari oleh anak-anak sejak usia dini. Matematika juga adalah ilmu dasar yang mengembangkan ilmu pengetahuan lainnya dan memberikan dampak besar dalam kemajuan peradaban manusia. Adapun alasan matematika sulit dipelajari dikutip dalam artikel Silmi, yakni matematika itu mengandung banyak pengetahuan untuk dihafal, matematika membutuhkan ketekunan, matematika dianggap membosankan, sebagian orang sering tidak mengerti bahasanya matematika, matematika memiliki cara terbatas untuk mendapatkan nilai, dan siswa sering merasa takut melakukan kesalahan saat mengerjakan soal matematika. Sama halnya saat peneliti melakukan kegiatan Kampus Mengajar di SMP IT Daruttaubah, yaitu terlihat bahwa

beberapa siswa tidak antusias saat pembelajaran mata pelajaran matematika dimulai, terdapat juga siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, terkadang juga beberapa siswa bahkan sampai tertidur selama proses pembelajaran berlangsung. Keadaan tersebut muncul dikarenakan banyak dari siswa langsung menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menjadikan siswa tidak terlalu fokus dalam memperhatikan materi pembelajaran saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang dapat menyebabkan hasil belajar menjadi kurang maksimal.

Dari paragraf sebelumnya, matematika sering disebut sebagai mata pelajaran yang sangat sulit sebab memiliki materi yang berhubungan dengan angka dan terkesan susah. Dikarenakan pemikiran tersebut, banyak siswa yang menjadi takut dan mudah menyerah saat mempelajari mata pelajaran matematika sehingga menyebabkan hasil belajar menjadi kurang maksimal. Matematika merupakan mata pelajaran yang membutuhkan siswa yang terbiasa berlatih dengan kemauannya sendiri atau tanpa paksaan orang lain atau siswa tersebut dapat dikatakan mempunyai kemandirian belajar yang tinggi. Mempunyai kemandirian yang tinggi artinya siswa telah percaya kepada dirinya sendiri bahwa dirinya mampu dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang terdapat di dalam soal matematika.

Saat peneliti melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dari salah satu program Kampus Merdeka, yaitu Kampus Mengajar, peneliti mengamati bahwa banyak dari siswa tersebut yang kesulitan saat belajar materi mata pelajaran matematika. Diketahui melalui wawancara saat observasi awal dengan para guru, bahwa hal tersebut dikarenakan siswa yang tinggal di asrama dan memiliki mata pelajaran Pesantren dari sore hingga malam hari. Tetapi dari pengamatan peneliti, hal tersebut tidak bisa menjadi alasan, dikarenakan banyak waktu kosong yang dimiliki siswa, seperti saat diminta belajar mandiri oleh guru mata pelajaran, saat jam istirahat, saat di asrama, saat libur dan juga belajar merupakan hal yang wajib dilakukan oleh siswa. Adapun kendala siswa yang diketahui dari melakukan wawancara saat observasi awal, yaitu beberapa siswa yang tidak mengetahui tujuan siswa kedepannya setelah lulus sekolah yang

berakibat siswa menjadi malas selama pembelajaran berlangsung. Peneliti telah mengamati bahwa banyak dari siswa yang tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik, kemandirian atau kemauan untuk belajar sehingga hasil belajar siswa kurang optimal atau rendah. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari kebiasaan belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Dari penjelasan-penjelasan sebelumnya, kebiasaan belajar dan kemandirian belajar dibutuhkan dan penting bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran, tak terkecuali mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, didasarkan pada permasalahan latar belakang, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP IT Daruttaubah”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang ditemukan menurut latar belakang yang dijelaskan, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Beberapa siswa memiliki pandangan bahwa mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, monoton/membosankan, dan bahasa matematikanya sulit dipahami.
2. Beberapa siswa tidak antusias, mengobrol dengan teman, dan tertidur sehingga menyebabkan siswa tidak fokus saat kegiatan pembelajaran mata pelajaran matematika berlangsung.
3. Hasil belajar siswa yang kurang maksimal.
4. Siswa takut dan mudah menyerah saat mempelajari mata pelajaran matematika sehingga hasil belajar kurang maksimal.
5. Siswa tidak terbiasa mengulang pelajaran matematika di luar kegiatan pembelajaran dalam kelas.
6. Kurangnya kemandirian atau kemauan siswa dalam belajar mata pelajaran matematika.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dibutuhkan batasan masalah agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas. Berikut ini adalah batasan masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Populasi yang diteliti adalah siswa kelas VIII SMP IT Daruttaubah.
2. Variabel yang diterapkan pada penelitian meliputi kebiasaan belajar, kemandirian belajar, dan hasil belajar matematika.
3. Hasil belajar matematika siswa diperoleh berdasarkan hasil belajar aspek kognitif, yaitu Ujian Akhir Semester (UAS) Genap Matematika Tahun Ajaran 2022/2023.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP IT Daruttaubah?
2. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP IT Daruttaubah?
3. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP IT Daruttaubah?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pada penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian sebagai berikut:

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum merupakan tujuan mengenai apa yang ingin diraih dalam penelitian ini serta dapat berguna untuk memperoleh pengetahuan baru atau penemuan baru. Dalam penelitian ini, tujuan umum yang ingin diperoleh, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari kebiasaan belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP IT Daruttaubah.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus adalah penjabaran yang terperinci daripada yang ingin diraih dalam penelitian ini. Dalam penelitian tujuan khusus yang ingin diraih dijabarkan sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP IT Daruttaubah.
- 2 Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP IT Daruttaubah.
- 3 Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP IT Daruttaubah.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian umumnya menghasilkan sebuah hasil dari penelitian tersebut dan diharapkan hasil tersebut mampu memberi manfaat baik secara teoritis dan secara praktis. Berikut adalah manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis adalah manfaat yang dapat diambil dari penelitian bagi berkembangnya wawasan pengetahuan. Dalam hasil penelitian ini, terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh secara teoritis, yaitu:

- 1 Diharapkan mampu memberi dampak positif terhadap pendidikan, yaitu dengan dijadikan sebagai bahan diskusi mengenai pengaruh kebiasaan belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar untuk meningkatkan hasil belajar sehingga mampu meningkatkan sedikit kualitas pendidikan.
- 2 Diharapkan diharapkan mampu memberi wawasan tentang pengaruh dari kebiasaan belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar, sehingga menjadi data atau informasi untuk mengembangkan kebiasaan belajar dan kemandirian belajar menjadi lebih maksimal.

- 3 Diharapkan mampu menjadi acuan atau rujukan bagi penelitian selanjutnya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis adalah manfaat yang mampu menjadi alternatif solusi dari permasalahan dalam penelitian. Dalam hasil penelitian ini, terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh secara praktis, yaitu:

1. Bagi Siswa

Diharapkan mampu menjadi bahan masukan yang membantu siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar dan kemandirian belajar siswa untuk belajar secara mandiri, sehingga siswa juga dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

2. Bagi Guru

Diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi para guru untuk memberikan perhatian yang lebih dalam mengembangkan kebiasaan belajar dan kemandirian belajar bagi siswa di dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat menerapkan kedua hal tersebut di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan mampu menjadi bahan masukan dan memberikan informasi bagi sekolah dalam mengetahui penyebab yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti kebiasaan belajar siswa dan kemandirian belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu meningkatkan wawasan atau ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman bagi peneliti mengenai penyebab yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti kebiasaan belajar siswa dan juga kemandirian belajar siswa.